

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA
USIA SUBUR DI DESA GONDANG KECAMATAN NAWANGAN
KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2025**



Oleh:

**FATMA WIYANTI
2535201013**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA
USIA SUBUR DI DESA GONDANG KECAMATAN NAWANGAN
KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2025**



Oleh: FATMA

**WIYANTI
2535201013**

Mengetahui,

Pembimbing I

Bdn. Nurun Ayati K., SST., S.KM., M.Kes
NIK 220 250 067

Pembimbing II

Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST., SKM., M.Kes
NIK 220 250 077

PERNYATAAN

Dengan Ini Kami Selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit :

Nama : FATMA WIYANTI

Nim : 2535201013

Program Studi : S1 Kebidanan

(**Setuju /tidak Setuju ***) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing . Dipublikasikan (**dengan atau tanpa ***) mencamtukan nama tim pembimbing sebagai co – author

Demikian harap maklum

Mojokerto 18 Agustus 2026



FATMA WIYANTI
2535201013

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1

Bdn. Nurun Ayati K., SST., S.KM., M.Kes
NIK 220 250 067

Dosen Pembimbing 2

Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST., SKM., M.Kes
NIK 220 250 077

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA
USIA SUBUR DI DESA GONDANG KECAMATAN NAWANGAN
KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2025**

Fatma Wiyanti

Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit
Email: fatmawiyanti@gmail.com

Bdn. Nurun Ayati K., SST., S.KM., M.Kes Program
Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit Email:
nurun.ayati@gmail.com

Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST., SKM., M.Kes
Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit
Email: wiwitapril79@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) penting untuk mencegah kehamilan tidak direncanakan dan meningkatkan kesehatan ibu, tetapi pemanfaatannya masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

Penelitian kuantitatif observasional analitik ini menggunakan desain cross sectional. Populasi berjumlah 459 wanita usia subur peserta KB aktif, dengan sampel 210 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling. Variabel independen yaitu usia, jarak anak, dan pendidikan, sedangkan variabel dependen yaitu pemilihan MKJP. Data sekunder diperoleh dari laporan KB, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square pada $\alpha = 0,05$ dengan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia berisiko yaitu 121 responden (57,6%), hampir seluruh responden memiliki jarak anak dekat (<2 tahun) yaitu 170 responden (81,0%), dan hampir seluruh responden berpendidikan dasar yaitu 170 responden (81,0%). Sebagian besar responden memilih Non-MKJP yaitu 133 responden (63,3%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara usia dan pemilihan MKJP ($p = 0,001$). Sebaliknya, jarak anak ($p = 0,360$) dan pendidikan ($p = 0,253$) tidak berhubungan secara signifikan dengan pemilihan MKJP.

Usia berkaitan dengan tujuan reproduksi wanita, persepsi terhadap risiko kehamilan, dan kebutuhan kontrasepsi yang lebih efektif sehingga dapat memengaruhi keputusan memilih MKJP. Jarak anak dan pendidikan pada penelitian ini tidak berhubungan dengan pemilihan MKJP. Oleh karena itu, diperlukan konseling kontrasepsi yang disesuaikan dengan usia, kondisi kesehatan, serta rencana reproduksi wanita.

Kata Kunci : Usia, Jarak Anak, Pendidikan, MKJP, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

The use of Long-Term Contraceptive Methods (LCMs) is important for preventing unplanned pregnancy and improving maternal health, but utilization remains suboptimal. This study aimed to determine factors associated with the choice of LCMs among women of childbearing age in Gondang Village, Nawangan District, Pacitan Regency.

This quantitative observational analytic study used a cross-sectional design. The population consisted of 459 women of childbearing age who were active family-planning participants, with a sample of 210 respondents selected using simple random sampling. The independent variables were age, child spacing, and education, while the dependent variable was the choice of LCMs. Secondary data were obtained from family-planning reports and analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test at $\alpha = 0.05$ in SPSS version 25.

The results showed that 121 respondents (57.6%) were in the high-risk age category, 170 respondents (81.0%) had close child spacing (<2 years), 170 respondents (81.0%) had basic education, and 133 respondents (63.3%) chose non-LCMs. The Chi-Square test showed a significant association between age and LCM choice ($p = 0.001$), whereas child spacing ($p = 0.360$) and education ($p = 0.253$) were not significantly associated with LCM choice.

Age is related to reproductive goals, perceived pregnancy risk, and the need for effective contraception, which may influence contraceptive choice. Counseling should therefore be tailored to age, health status, and reproductive plans.

Keywords: Age, Child Spacing, Education, Long-Term Contraceptive Methods, Women of Childbearing Age

A. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program nasional yang bertujuan membantu pasangan mengatur jumlah dan jarak kelahiran serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Salah satu indikator penting program KB adalah penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yaitu metode dengan efektivitas tinggi dan masa perlindungan panjang. Namun, naskah skripsi menunjukkan bahwa pemanfaatan MKJP di Indonesia masih belum optimal dan banyak peserta KB masih memilih metode jangka pendek seperti suntik atau pil (BKKBN, 2021).

Di Kabupaten Pacitan, data pelayanan kontrasepsi modern telah tersedia, tetapi gambaran rinci penggunaan MKJP pada tingkat desa masih terbatas. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena karakteristik masyarakat desa, akses informasi, dan pola pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi dapat berbeda dengan kondisi kabupaten secara umum (Dinas PPKB dan PPPA Kabupaten Pacitan, 2024).

Studi pendahuluan di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan pada Maret 2025 menunjukkan hanya terdapat 6 akseptor baru MKJP, terdiri atas 2 akseptor Intrauterine Device (IUD) dan 4 akseptor implan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan MKJP di lokasi penelitian masih terbatas sehingga faktor yang berkaitan dengan pemilihannya perlu dianalisis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keputusan memilih MKJP dipengaruhi oleh banyak faktor. Tinjauan literatur Mujahadatuljannah, Indriani, dan Rabiattunnisa (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, serta sikap wanita usia subur dapat memengaruhi penggunaan MKJP. Penelitian Meilani, Rini, dan Diana (2023) juga menempatkan faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat sebagai komponen yang dapat membentuk perilaku pemilihan kontrasepsi.

Rendahnya pemilihan MKJP tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pelayanan. Informasi yang belum memadai, kekhawatiran terhadap pemasangan atau efek samping, kebiasaan menggunakan metode jangka pendek, serta keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan dapat memengaruhi pilihan akseptor. Karena itu, pelayanan KB memerlukan komunikasi, informasi, dan edukasi yang terstruktur agar wanita usia subur dapat menilai manfaat, risiko, efektivitas, dan kesesuaian metode kontrasepsi dengan rencana reproduksinya.

MKJP meliputi IUD, implan, Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP). Metode tersebut memberikan perlindungan kontrasepsi dalam jangka lama dan tidak bergantung pada kepatuhan harian atau kunjungan ulang yang terlalu sering. Bagi pasangan yang ingin menunda, menjarangkan, atau menghentikan kehamilan, pemilihan MKJP perlu disesuaikan dengan kondisi kesehatan, tujuan reproduksi, dan hasil konseling (World Health Organization, 2025; BKKBN, 2021).

Penelitian ini memfokuskan tiga faktor, yaitu usia, jarak anak, dan pendidikan. Usia dapat berkaitan dengan tahapan tujuan reproduksi serta risiko kehamilan; jarak anak menggambarkan pengaturan waktu antar kelahiran; sedangkan pendidikan dapat memengaruhi kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan. Ketiga faktor tersebut dianalisis terhadap pemilihan MKJP pada wanita usia subur di Desa Gondang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan, dengan menganalisis faktor usia, jarak anak, dan pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan pada 1-20 Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 459 wanita usia subur peserta KB aktif. Besar sampel sebanyak 210 responden dan dipilih menggunakan simple random sampling.

Variabel independen penelitian terdiri atas usia, jarak anak, dan pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah pemilihan MKJP. Usia dikategorikan berisiko apabila <20 tahun atau >35 tahun dan tidak berisiko pada usia 20-35 tahun. Jarak anak dibedakan menjadi dekat (<2 tahun) dan ideal (≥ 2 tahun). Pendidikan dibedakan menjadi dasar (SD-SMP), menengah (SMA/SMK), dan tinggi (perguruan tinggi). Pemilihan kontrasepsi dikategorikan MKJP dan Non-MKJP.

Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder dari buku laporan KB yang digunakan untuk memperoleh data usia, jarak anak, pendidikan, dan pemilihan MKJP. Kriteria inklusi pada naskah meliputi wanita usia subur berusia 15-49 tahun, bertempat tinggal di Desa Gondang, sudah menikah, memiliki anak, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi tidak berada di tempat setelah kunjungan ulang, menolak, data tidak lengkap, atau mengalami gangguan komunikasi.

Pengolahan data dilakukan melalui editing, coding, transferring, dan tabulating. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan masing-masing faktor dengan pemilihan MKJP pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menggunakan SPSS versi 25.

Penelitian menerapkan prinsip etika penelitian berupa penghormatan terhadap privasi subjek, anonimitas, kerahasiaan data, kemanfaatan, dan keadilan. Data identitas pribadi tidak dicantumkan dalam penyajian hasil. Penelitian telah

memperoleh persetujuan etik dari STIKES Majapahit dengan No. SK 199/EC-SM/2026.

Keterbatasan penelitian adalah penggunaan data sekunder dari laporan KB sehingga peneliti tidak dapat melakukan konfirmasi langsung apabila terdapat data yang kurang lengkap atau kesalahan pencatatan. Hasil penelitian juga belum dapat digeneralisasikan pada seluruh akseptor KB di wilayah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan pelayanan kesehatan yang berbeda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian melibatkan 210 wanita usia subur peserta KB aktif di Desa Gondang Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Distribusi variabel utama penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia berisiko (<20 atau >35 tahun)	121	57,6
2	Tidak berisiko (20-35 tahun)	89	42,4
	TOTAL	210	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kategori usia berisiko yaitu 121 responden (57,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dasar (SD-SMP)	170	81,0
2	Menengah (SMA/SMK)	28	13,3
3	Tinggi (Perguruan Tinggi)	12	5,7
	TOTAL	210	100,0

Berdasarkan Tabel 2, hampir seluruh responden berpendidikan dasar yaitu 170 responden (81,0%).

Tabel 3. Ringkasan Responden dengan Jarak Anak Dekat

No	Jarak Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dekat (<2 tahun)	170	81,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan MKJP

No	Pemilihan MKJP	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	MKJP	77	36,7
2	Non-MKJP	133	63,3
	TOTAL	210	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, 170 responden (81,0%) tercatat memiliki jarak anak dekat (<2 tahun). Pada pemilihan metode kontrasepsi, sebagian besar responden memilih Non-MKJP yaitu 133 responden (63,3%), sedangkan 77 responden (36,7%) memilih MKJP.

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square Faktor-Faktor dengan Pemilihan MKJP

Faktor	p-value	α	Hasil	Kesimpulan
Usia	0,001	0,05	$p < \alpha$	Ada hubungan
Jarak Anak	0,360	0,05	$p > \alpha$	Tidak ada hubungan
Pendidikan	0,253	0,05	$p > \alpha$	Tidak ada hubungan

Uji statistik menggunakan Chi-Square Test pada $\alpha = 0,05$ dengan SPSS versi 25.

Hasil analisis menunjukkan faktor usia berhubungan dengan pemilihan MKJP ($p = 0,001$). Sebaliknya, jarak anak tidak berhubungan dengan pemilihan MKJP ($p = 0,360$), dan pendidikan juga tidak berhubungan dengan pemilihan MKJP ($p = 0,253$).

2. Pembahasan

Sebagian besar responden berada pada kategori usia berisiko (57,6%). Temuan ini sejalan dengan Andini, Karyus, Pramudho, dan Budiati (2023) yang melaporkan proporsi tinggi responden pada kategori usia berisiko dalam penelitian penggunaan MKJP.

a. Gambaran Usia, Jarak Anak, dan Pendidikan

Usia merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi kebutuhan reproduksi, kematangan pengambilan keputusan, dan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi. Pada usia <20 tahun, kontrasepsi terutama diarahkan untuk menunda kehamilan; pada usia 20-35 tahun untuk mengatur atau menjarangkan kehamilan; sedangkan pada usia >35 tahun orientasi cenderung mengarah pada pembatasan kehamilan dan kebutuhan metode yang efektif serta berjangka panjang. Oleh sebab itu, tingginya proporsi usia berisiko memerlukan konseling yang disesuaikan dengan tahapan usia dan tujuan reproduksi (Andini et al., 2023).

Naskah penelitian mencatat hampir seluruh responden memiliki jarak anak dekat (<2 tahun), yaitu 170 responden (81,0%). Jarak kelahiran merupakan salah

satu komponen kesehatan reproduksi dan secara teoritis perlu memberi waktu yang memadai bagi pemulihan kondisi fisik serta fungsi reproduksi ibu. Cahyono (2022) menjelaskan jarak kelahiran ideal berada pada rentang 24-60 bulan, sedangkan jarak kurang dari 24 bulan termasuk tidak ideal.

Tingginya jumlah responden dengan jarak anak dekat menggambarkan bahwa pengaturan waktu kehamilan pada lokasi penelitian masih perlu diperkuat. Faktor yang dapat berkaitan dengan jarak kelahiran meliputi penggunaan kontrasepsi setelah persalinan, pengetahuan mengenai jarak kelahiran, kondisi ekonomi, sosial budaya, serta keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan reproduksi (Laili & Masruroh, 2018; Cahyono, 2022).

Hampir seluruh responden berpendidikan dasar (81,0%). Hasil ini sejalan dengan Cahyani, Rahyani, dan Sriasih (2021), yang menemukan proporsi pendidikan dasar cukup besar pada akseptor Non-MKJP. Pendidikan dapat membentuk kemampuan menerima, memahami, dan menilai informasi kesehatan. Namun, pendidikan formal bukan satu-satunya sumber pengetahuan karena informasi kontrasepsi juga diperoleh dari tenaga kesehatan, penyuluhan, pengalaman, media, keluarga, dan lingkungan sosial.

Menurut peneliti, karakteristik pendidikan dasar pada mayoritas responden menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang sederhana, konkret, dan berulang. Media visual, contoh langsung, serta konseling individual dapat membantu memastikan bahwa informasi mengenai manfaat, keamanan, efektivitas, prosedur pemasangan, dan efek samping MKJP benar-benar dipahami oleh wanita usia subur.

b. Pemilihan MKJP dan Hubungan Faktor Penelitian

Sebagian besar responden memilih Non-MKJP yaitu 133 responden (63,3%). Temuan tersebut sejalan dengan Meilani, Rini, dan Diana (2023), yang melaporkan dominasi pemilihan Non-MKJP pada responden penelitiannya. Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat, termasuk usia, pendidikan, pengetahuan, akses pelayanan, dukungan suami, serta kualitas informasi dari tenaga kesehatan.

Menurut peneliti, penggunaan Non-MKJP yang lebih tinggi dapat berkaitan dengan kebiasaan menggunakan suntik atau pil, persepsi bahwa metode tersebut

lebih familiar dan mudah diperoleh, kekhawatiran terhadap pemasangan alat dan efek samping, serta belum optimalnya pemahaman mengenai keuntungan MKJP. Atikaturrosida dan Devy (2023) juga menjelaskan bahwa akseptor dapat memilih Non-MKJP karena kekhawatiran, pengetahuan, jumlah anak, kondisi ekonomi, dan dukungan pasangan.

Analisis Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan antara usia dan pemilihan MKJP dengan $p = 0,001$. Hasil ini sejalan dengan Rifkiyah, Ciselia, Yunola, dan Suprida (2022) yang menemukan hubungan bermakna antara usia dan pemilihan MKJP. Usia berkaitan dengan perubahan tujuan reproduksi, persepsi terhadap risiko kehamilan, serta kebutuhan akan kontrasepsi yang lebih efektif dan berjangka panjang.

c. Jarak Anak dan Pendidikan terhadap Pemilihan MKJP

Jarak anak tidak berhubungan signifikan dengan pemilihan MKJP ($p = 0,360$). Hasil ini sejalan dengan Sari dan Setyaningsih (2020), yang menunjukkan bahwa jarak kelahiran bukan satu-satunya faktor yang menentukan pemilihan MKJP. Keputusan kontrasepsi dapat lebih banyak dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman penggunaan metode sebelumnya, dukungan pasangan, persepsi efek samping, dan akses pelayanan.

Pendidikan juga tidak berhubungan signifikan dengan pemilihan MKJP ($p = 0,253$). Temuan ini sejalan dengan Susanti (2020). Jenjang pendidikan formal belum tentu mencerminkan tingkat pemahaman atau penerimaan terhadap MKJP karena informasi dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal dan konseling. Karena itu, peningkatan cakupan MKJP perlu menekankan konseling yang disesuaikan dengan usia, kebutuhan reproduksi, kondisi kesehatan, persepsi akseptor, serta keterlibatan pasangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Sebagian besar responden berada pada kategori usia berisiko yaitu 121 responden (57,6%), hampir seluruh responden memiliki jarak anak dekat (<2 tahun) yaitu 170 responden (81,0%), dan hampir seluruh responden berpendidikan dasar yaitu 170 responden (81,0%).
2. Sebagian besar responden memilih Non-MKJP yaitu 133 responden (63,3%).

3. Ada hubungan faktor usia dengan pemilihan MKJP pada wanita usia subur ($p = 0,001$), sedangkan faktor jarak anak ($p = 0,360$) dan pendidikan ($p = 0,253$) tidak berhubungan dengan pemilihan MKJP.

2. Saran

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan MKJP pada wanita usia subur dan menjadi dasar penyusunan edukasi yang lebih sesuai dengan karakteristik akseptor.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran kesehatan reproduksi dan menjalin kerja sama dengan pemerintah desa serta puskesmas untuk mendukung edukasi MKJP secara berkala.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti dukungan suami, kualitas konseling petugas kesehatan, keterjangkauan pelayanan, persepsi efek samping, pengalaman kontrasepsi sebelumnya, budaya masyarakat, jumlah anak yang diinginkan, dan akses transportasi.

d. Bagi Tempat Penelitian

Pemerintah Desa Gondang bersama bidan desa, kader posyandu, dan Puskesmas Nawangan diharapkan menyelenggarakan edukasi MKJP secara rutin melalui posyandu, PKK, kelas ibu, pertemuan dasawisma, dan kegiatan masyarakat lainnya.

e. Bagi Responden

Wanita usia subur diharapkan mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana agar memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat, efektivitas, keamanan, prosedur, serta efek samping MKJP sebelum menentukan pilihan kontrasepsi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan KB sehingga peneliti tidak dapat melakukan konfirmasi langsung apabila terdapat data yang kurang

lengkap atau kesalahan pencatatan. Hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada akseptor KB di wilayah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan pelayanan kesehatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) oleh akseptor metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1209-1232.
- Atikaturrosida, M., & Devy, S. R. (2023). Alasan pasangan usia subur (PUS) lebih memilih alat kontrasepsi non-MKJP dibanding MKJP. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1655-1662.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. Jakarta: BKKBN.
- Cahyani, N. L. P. L. D., Rahyani, N. K. Y., & Sriasih, N. G. K. (2021). Karakteristik akseptor non metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 9(2), 169-176.
- Cahyono, B. E. (2022). Pengaruh faktor karakteristik wanita usia subur dan pasangannya terhadap jarak kelahiran antara anak pertama dengan kedua di Indonesia: Analisis data SDKI 2017. *Jurnal Keluarga Berencana*, 7(1), 32-43.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pacitan. (2024). *Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern (mCPR)*. SATU DATA.
- Laili, U., & Masruroh, N. (2018). Penentuan jarak kehamilan pada pasangan usia subur. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 11(2), 52-57.
- Meilani, E., Rini, A. S., & Diana, A. (2023). Hubungan jarak kehamilan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 729-740.
- Mujahadatuljannah, M., Indriani, I., & Rabiattunnisa, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

- pada pasangan usia subur di Indonesia: Literature review. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 146-152.
- Rifkiyah, N., Ciselia, D., Yunola, S., & Suprida. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Kabupaten OKU Tahun 2020. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 7(1), 43-52.
- Sari, R., & Setyaningsih, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 45-53.
- Susanti. (2020). Tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat penggunaan alat kontrasepsi dan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah Puskesmas Cilacap Tengah 1. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(Nomor Khusus), 195-199.
- World Health Organization. (2025). Family planning/contraception methods. World Health Organization.